BAB IV

BEBERAPA ASPEK PERKEMBANGAN DALAM UPACARA

Upacara Muludan yang sudah mentradisi dikalangan masyarakat Cikoneng, dari waktu ke waktu mengalami perkembangan namun demikian suatu perkembangan yang jelas dan dapat diamati, terjadi pada masa antara tahun 1950-an hingga tahun 1980-an. Perkembangan sebelum masa sebagaimana tersebut di atas mungkin saja terjadi, hanya masa-masa sebelumnya itu sulit untuk ditelusuri dan dicari jejaknya.

Gejala perkembangan, dapat dilihat melalui pertelaan beberapa unsurnya yang dapat dikelompokan kedalam dua aspek saja; aspek fisik dan non fisik.
Yang dimaksud dengan aspek fisik disini adalah seluruh segi yang dapat ditanggapi secara jelas/nampak atau lahir seperti pola laku/jalannya upacara, peralatan upacara. Sedangkan yang dimaksud dengan aspek non fisik adalah segi-segi upacara yang tidak dapat diamati atau ditanggapi secara konkrit atau segi-segi yang menyangkut mental spiritual seperti; motif, tujuan ataupun isi.

A. Perkembangan Aspek Fisik

1. Upacara Muludan yang diselenggarakan secara indi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

vidual walau sementara memang masih terdapat segi segi yang menunjukkan sifat-sifat tradisional, tapi juga telah menunjukan adanya perkembangan yang berarti di dalamnya. Hal itu terbukti seperti; tidak terdapat lagi unsur benda yang dianggap mempunyai nilai magis religius seperti halnya benda-benda pusaka dan barang-barang yang dikeramatkan sebagaimana gambaran pada tahun 1950-an sebagai terungkap pada bab dua.

2. Gejala perkembangan tersebut terlihat pula dalam upacara yang bersifat kelompok, disamping ada gejala lain seperti penambahan acara uraian maulid/ ceramah keagamaan dan dikembangkan pula usaha uraian dari terjemahan bacaan maulid tersebut. Disamping itu cara penyelenggaraannyapun dikembangkan memakai sistim kepanitiaan.

3. Lain halnya dengan upacara yang diselenggarakan bersifat modern. Sebetulnya yang bersifat modern ini adalah merupakan perkembangan total dari bentuk semula dan gerak perubahannya drastis. Total artinya menyangkut seluruh segi-seginya sedangkan dimaksud dengan drastis, gerakannya langsung dan cepat merupakan kebalikan dari yang bersifat tradisional yang sifatnya bertahap. Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modern ini memperlihatkan bentuk baru atau lain sama sekali gejala perkembangannya nampak kira-kira sejak tahun 1970-an dan keadaannya ajeg sampai medio tahun delapan puluhan.

B. Perkembangan Aspek Non Fisik

Perkembangan dibidang non fisik ini pada dasarnya adalah sama, baik yang modern maupun yang tradisional yaitu mencakup; motif, tujuan dan isi. Yang tradisional baik yang individu maupun yang kelompok sifatnya, gejala perkembangannya sudah terlihat/tercermin didalam perkembangan aspek fisik, artinya tidak terdapat lagi tujuan yang ingin dicapai diluar kepentingan pribadinya secara langsung (tidak adanya keinginan mendapatkan barokah untuk benda-benda pusakanya) atau adanya perubahan anggapan dasar - bahwa Muludan adalah merupakan salah satu kewajiban agama, sehingga kalau tidak ikut melaksanakan mereka merasa berdosa[67] tapi pada medio delapan puluhan nampak jelas tidak ada/sudah disadari sebagai suatu tradisi agama yang baik. Lain halnya dengan yang bersi-

---

[67] O. Djarkasih, Wawancara penulis, tanggal 19 Maret 1989.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fat modern sejak kemunculannya sudah memperlihatkan-bentuk lain, untuk itu segi-segi non fisiknya pun lain pula sebagaimana telah disinggung di muka dari segi tujuan, baik yang individu ataupun yang kelompok yang menjadikan tradisi Muludan ini sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan praktis keagamaan seperti tujuan da'wah yang lebih jelas.

Perkembangan perkembangan yang terjadi di dalam aspek fisik dan non fisik ini adalah disebabkan karena dampak atau adanya pengaruh perkembangan beberapa kondisi :

1. Perkembangan di bidang sisio kultural :
   a. Bidang pendidikan dan budaya; sebagaimana disinggung pada bab terdahulu bahwa bidang pendidikan dalam kurun waktu hampir tiga puluhan tahun telah mengalami perkembangan yang jelas seperti dilihat dari segi pertambahan lembaga pendidikannya, umum maupun bersifat agama mulai dari tingkat sekolah TK. sampai dengan sekolah tingkat SLTA. Dan begitu pula perkembangan segi animo/kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dimana sekolah tidak pernah mengalami lagi kekurangan murid, sebagai gejalanya adalah; kalau dulu sekolah mencari murid tapi pada dekade delapan puluhan gejalanya ter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balik, calon murid yang mencari dan memilih sekolahan, juga dari segi out put nya (persentase masyarakat rata-rata mempunyai latar belakang pendidikan untuk generasi angkatan delapan puluhan). Kondisi semacam ini akan memberikan pengaruh bagi perkembangan alam pemikiran/ tata pola pikir masyarakat. Sedangkan perkembangan dibidang budaya dengan masuknya pengaruh gaya hidup kekotaan banyak budaya kota yang diserap seperti kesan mewah, konsumerisme dan cenderung individualisme (gejala). Perkembangan penyebaran media informasi; radio, TV, koran turut memberikan andil dalam penyebaran pengaruh budaya luar sehingga memberikan wawasan budaya dan pikir yang lebih luas. Factor faktor tersebut di atas menyebabkan/ mendorong antara lain : masyarakat cenderung jenuh terhadap tradisi lama atau nilai-nilai yang dianggap sudah tidak sesuai lagi.

b. Perkembangan dibidang ekonomi (mata pencaharian).

Perkembangan dalam bidang ekonomi yang gejalanya bertambah ragamnya lapangan kerja/mata pencaharian yang dikarenakan perkembangan penduduk dan lahan pertanian yang semakin sem-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pit itu mendorong timbulnya keragaman tersebut, - seperti bidang perdagangan, bidang jasa angkutan, buruh (selain buruh tani) yang mengakibatkan harus banyak berhubungan dengan dunia luar juga menambah wawasan dibidang budaya.

2. Perkembangan dibidang Sosio Religius.

Perkembangan dalam bidang ini disebabkan - makin majunya pembinaan agama baik formal maupun non formal. Hal ini jelas akan meningkatkan pemahaman agama, dan yang selanjutnya dapat mengaki - batkan terbinanya mental agama secara lebih baik. Maka dengan adanya faktor tersebut di atas menimbulkan kecenderungan masyarakat untuk meninggal - kan tradisi yang dipandang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Akibat dari adanya perkembangan kondisi-kondisi tersebut seperti; aspek sosio kultural - dan aspek sosio religius di atas dapat memberikan wawasan baru dalam bidang budaya dan agama sehing ga dapat membedakan mana aspek budaya dan mana as pek agama (bagaimana cara menyelenggarakan agama dan bagaimana cara menyelenggara budaya walau yang bersifat agama sekalipun. Diantara upacara Muludan sudah tidak dianggap lagi sesuatu yang sakral sifatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Arti Perkembangan.

Dari perkembangan yang dapat dilihat di atas beserta faktor-faktornya dan perkembangan itu, telah memberikan arti yang cukup berarti bagi budaya Muludan yang menjadi salah satu unsur budaya Islam, maupun kepada masyarakatnya sebagai pendukung atau wadah dimana budaya itu hidup.

Arti perkembangan bagi budaya, kehidupan suatu kebudayaan bagaimanapun juga adalah didukung oleh masyarakat dan masyarakat itu akan tetap mendukungnya selama budaya itu masih dianggap punya manfa'at atau dapat memberikan arti. Akan halnya dengan budaya Muludan yang perkembangannya memang nampak, justru dikehendaki oleh masyarakat sehingga perkembangan pada upacara Muludan tersebut akan mampu memberikan kemungkinan budaya Muludan akan tetap bertahan.

Arti perkembangan bagi masyarakat. Sebagai masyarakat muslim (yang seratus persen beragama Islam) Masyarakat Cikoneng akan menghendaki perkembangan upacara Muludan itu. Hal ini mengingat akibat perkembangan Muludan tersebut akan berpengaruh/berdampak memupuk ke arah meningkatnya kehidupan keagamaan masyarakat Cikoneng. Hal itu dapat terjadi karena Muludan justru digunakan sebagai alat atau sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

da'wah Islamiyah. Yang selanjutnya sebagai masyarakat muslim yang sudah menyadari arti Muludan bagi kehidupan beragama, menyebabkan mereka berkeinginan untuk melestarikan budaya Muludan yang sebagai unsur budaya Islam itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id